

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kabupaten Bangka Tengah merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dengan luas wilayah \pm 228.014,00 Ha dan terdiri dari enam kecamatan yaitu, Kecamatan Koba, Lubuk Besar, Pangkalan Baru, Namang, Sungai Selan, dan Simpang Katis. Kegiatan perekonomian di Kabupaten Bangka Tengah meliputi pertambangan, perikanan, industri, dan pertanian (Badan Pusat Statistik Bangka Tengah 2016).

Kabupaten Bangka Tengah terus melakukan pengembangan dan peningkatan di sektor pertanian. Kegiatan tersebut ditandai dengan adanya pembukaan lahan baru untuk kegiatan pertanian seluas 19.368 Ha. BPS Bangka Tengah (2016) melaporkan produksi tanaman pangan Kabupaten Bangka Tengah pada tahun 2015 yaitu, padi ladang sebesar 297,70 ton dengan luas 147 Ha, padi sawah sebesar 69,8 ton dengan luas 33 Ha, jagung sebesar 347,7 ton dengan luas 68 Ha, kacang tanah sebesar 42,3 ton dengan luas 14 Ha, dan ubi kayu sebesar 2.474,7 ton dengan luas 112 Ha.

Kecamatan Sungai Selan dan Simpang Katis merupakan penyumbang luas panen tanaman pangan terbesar untuk tanaman padi ladang seluas 147 Ha dan kedua terbesar setelah Kecamatan Lubuk Besar untuk tanaman ubi kayu seluas 33 Ha, kacang tanah seluas 7 Ha, diikuti tanaman jagung seluas 18 Ha, sedangkan untuk tanaman padi sawah dan kedelai tidak diketahui. Kecamatan Sungai Selan dan Simpang Katis memiliki potensi pengembangan tanaman pangan dinilai dari bukaan lahan pada tahun 2015 digunakan untuk lahan tegal/kebun seluas 9044 ha dan ladang/huma seluas 372 ha (Badan Pusat Statistik Bangka Tengah 2016).

Informasi di atas menunjukkan bahwa luasan lahan pertanian di Kecamatan Sungai Selan dan Simpang Katis masih tergolong rendah, sementara potensi sumberdaya lahan tergolong tinggi. Lahan – lahan di Kecamatan Sungai Selan dan Simpang Katis tersebut sebenarnya memiliki potensi yang besar untuk dijadikan sebagai lahan pertanian produktif. Dalam

rangka menilai potensi suatu lahan, maka sangat diperlukan adanya kegiatan evaluasi lahan.

Peningkatan hasil untuk budidaya tanaman salah satunya dapat dilakukan dengan melakukan evaluasi lahan sebelum kegiatan budidaya dilakukan. Menurut Ritung *et al.* (2011) evaluasi lahan merupakan proses penilaian potensi suatu lahan untuk penggunaan tertentu. Hardjowigeno dan Widiatmaka (2007) menyatakan evaluasi sumberdaya lahan dilakukan dengan cara membandingkan antara persyaratan yang diperlukan untuk suatu penggunaan lahan tertentu dengan sifat-sifat sumberdaya pada lahan tersebut. Hasil dari evaluasi lahan bermanfaat untuk perencanaan tataguna lahan yang rasional, sehingga lahan dapat digunakan secara optimal.

Beberapa daerah di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sudah melakukan pengembangan dibidang pangan dengan mempertimbangkan evaluasi kesesuaian lahan. Penelitian Akbar *et al.* (2014) kelas kesesuaian lahan di Kabupaten Bangka Selatan meliputi S1, S2, S3, untuk tanaman padi ladang dan padi sawah. Hasil penelitian Agustian (2015) Kabupaten Belitung Timur memiliki areal baru yang berpotensi untuk pengembangan komoditas padi seluas 7.551 ha dengan kelas kesesuaian lahan S3 (sesuai marginal). Faktor pembatas yang menjadi penghambat meliputi, bahaya erosi, ketersediaan air, retensi hara, media perakaran, dan penyiapan lahan. Daras *et al.* (2012) menyatakan status hara Kepulauan Bangka Belitung berkisaran rendah – sedang untuk unsur hara N, P, K, dan beberapa faktor pembatas pertumbuhan tanaman seperti keasaman tanah, ketersediaan air, sehingga petani perlu melakukan olah tanah dan pemupukan untuk mencukupi kebutuhan unsur hara tanaman.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian evaluasi kesesuaian lahan di Kecamatan Sungai Selan dan Simpang Katis untuk tanaman pangan seperti padi sawah, padi gogo, jagung, kacang kedelai, kacang tanah, dan ubi kayu menjadi penting untuk dilakukan. Mengingat potensi wilayah yang terbilang cukup luas, maka dibutuhkan informasi evaluasi kesesuaian lahan untuk dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan tanaman pangan.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kelas kesesuaian lahan aktual dan potensial untuk produksi tanaman pangan di Kecamatan Sungai Selan dan Simpang Katis Kabupaten Bangka Tengah?
2. Bagaimana gambaran peta kesesuaian lahan aktual untuk tanaman pangan di Kecamatan Sungai Selan dan Simpang Katis Kabupaten Bangka Tengah?
3. Rekomendasi teknologi seperti apa untuk digunakan dalam produksi tanaman pangan di Kecamatan Sungai Selan dan Simpang Katis Kabupaten Bangka Tengah?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kelas kesesuaian lahan aktual dan potensial untuk budidaya tanaman pangan di Kecamatan Sungai Selan dan Simpang Katis Kabupaten Bangka Tengah.
2. Memperoleh gambaran peta kesesuaian lahan aktual untuk tanaman pangan di Kecamatan Sungai Selan dan Simpang Katis Kabupaten Bangka Tengah.
3. Menyusun rekomendasi teknologi untuk digunakan dalam produksi tanaman pangan di Kecamatan Sungai Selan dan Simpang Katis Kabupaten Bangka Tengah.